

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakekatnya merupakan sumber ke-beragama-an yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah manusia itu, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para Nabi dan Rasul. Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan pengembangan potensi bawaan manusia itu ke jalan sebenarnya, seperti yang dikehendaki Sang Pencipta. Bila tidak diarahkan oleh utusan Tuhan, dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan.¹ Hal itu menunjukkan bahwa sejak dari dahulu perintah dari Allah yang ada dalam ajaran agama diajarkan kepada hamba-Nya melalui proses pengajaran atau pendidikan.

Pada dasarnya suatu proses pendidikan terutama pendidikan Islam adalah ditujukan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.²

Segala bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan disebut dengan ibadah. Salah satu perintah Allah yang wajib dilaksanakan dan sebagai bentuk ibadah yang utama di hadapan-Nya adalah shalat. Keutamaannya itu dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

Berikut adalah hadis tentang shalat dari Nabi Muhammad SAW:

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 68

² Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 78

ان اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته فان صلحت فقد افلح وانجح وان فسدت فقد خاب وخسر (رواه انساء والترمذى)

Yang pertama-tama dipertanyakan (diperhitungkan) terhadap seorang hamba pada hari kiamat dari amal perbuatannya adalah tentang shalatnya. Apabila shalatnya baik maka dia beruntung dan sukses dan apabila shalatnya buruk maka dia kecewa dan merugi. (HR. An-Nasa'i dan Attirmidzi)³

Maka sudah semestinya dalam kegiatan pendidikan Islam ada materi pelajaran tentang shalat. Tujuannya adalah agar siswa dapat melaksanakan shalat sebagai bentuk ibadah kepada Allah dengan baik dan sesuai dengan ketentuan syariat-Nya. Karena apapun aktifitas manusia haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini.⁴ Dan sudah sewajarnya bila pembelajaran tentang shalat diupayakan sebaik mungkin dengan metode yang tepat agar siswa mampu menguasainya dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan beberapa dasar di atas, hendaknya materi tentang shalat sudah diajarkan sedini mungkin bahkan ketika anak-anak berada pada jenjang pendidikan dasar, agar mereka mempunyai dasar pengetahuan dan pemahaman tentang shalat serta mulai berlatih untuk melaksanakannya sesuai dengan ketentuan dan syarat rukunnya. Sebagaimana pendapat Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid yang menjelaskan bahwa pendidikan

³ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, Terj. A. Aziz Salim Basyarahil, *Qobasun min Nuri Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 86

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak adalah dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁵

Untuk mengajarkan materi tentang shalat tersebut, dibutuhkan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah ceramah tetapi dilengkapi dengan presentasi gambar, atau praktik dengan peralatan yang relevan dengan materi ceramah. Tujuannya adalah untuk lebih memperjelas uraian.⁶ Melalui metode demonstrasi guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran tentang shalat secara lisan (ceramah) maupun dengan peragaan. Sehingga dengan penggunaan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah memahami tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar dan sekaligus mempelajari bacaan-bacaan yang ada di dalam ibadah shalat.

Berkaitan dengan demonstrator, selain guru sendiri yang mendemonstrasikan pelajaran tentang shalat di depan anak-anak, guru juga dapat menunjuk guru lain yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah shalat dengan baik. Maka semakin baik guru atau demonstrator dalam mendemonstrasikan tentang shalat kepada anak-anak maka diharapkan akan semakin baik pula kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah shalat itu sendiri. Oleh karena itulah penulis selanjutnya mengadakan penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih tentang shalat.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.1, hlm. 139.

⁶ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 2, hlm. 85

Secara lugas judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Ibadah Shalat di Kelas III MI Ta’limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul yang akan dibahas, maka akan dijelaskan mengenai pengertian judul sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Kata “metode” berasal dari kata “*method*”⁷ berarti cara mengajar, sesuatu bagaimana diajarkan atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.⁸ Metode demonstrasi berasal dari Bahasa Inggris “*demonstration*” yang berarti guru memperlihatkan bukti percobaannya.⁹

Slameto menjelaskan metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru/instruktur kepada siswa dengan menunjukkan model/benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁰

2. Ibadah shalat

Ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan. Dalam pengertian yang luas, ibadah ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat.¹¹

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. 3, hlm. 1

⁸ Team Penyusun, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV. Forum, 1981), hlm. 14

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 112

¹¹ *Ibid.*

Shalat menurut bahasa adalah doa. Dan secara istilah shalat adalah tindak ibadah disertai bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.¹² Shalat merupakan ibadah yang difardlukan oleh Allah Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ (النساء : ١٠٣)

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa' :103)¹³

Berdasarkan uraian istilah di atas, judul dalam penelitian ini dapat diartikan dengan suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan ibadah shalat di kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dengan implementasi metode demonstrasi ?

¹² Syamsul Rijal Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 111-113

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 76

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dengan implementasi metode demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat mengetahui langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Dapat mengetahui peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dengan implementasi metode demonstrasi.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi pada mahasiswa UNISNU Jepara yang sedang mengadakan penelitian.
- c. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive reseach*) adalah sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹⁴ Penelitian deskriptif juga untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹⁵ Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2., hlm. 54

¹⁵Ibid., hlm. 72

variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.¹⁶

Sukardi juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹⁷

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogilan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru dan siswa di kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara.

3. Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

- a. Langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dengan implementasi metode demonstrasi.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 74

¹⁷ Sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

- c. Dampak implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan ibadah kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
4. Teknik pengumpulan data
 - a. Wawancara atau interviu

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹ Wawancara ada beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Wawancara semi terstruktur yaitu: pedoman wawancara yang biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka.²⁰ Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.²¹

Wawancara terstruktur mempunyai kelebihan bahan pertanyaan dalam wawancara telah tersusun secara terperinci sehingga memudahkan pewawancara dan jawaban responden dapat lebih terarah namun jawaban responden akan terbatas.²²

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

²⁰ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.17

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 202

²² *Ibid.*, hlm. 217

Kelebihan wawancara tidak terstruktur adalah bentuk pertanyaannya sangat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.²³ Namun bentuk wawancara ini membutuhkan waktu yang lama dan menuntut kreativitas pewawancara untuk mendapat keterangan lebih lanjut agar benar-benar mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsa Jepra tahun pelajaran 2016/2017.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴ Observasi ada dua macam yaitu: partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan non partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵

Adapun yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm.216

²⁴ *Ibid.*, hlm. 220

²⁵ *Ibid.*, hlm. 220

ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁶ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

5. Teknik analisis data

Menganalisis data adalah melakukan usaha secara kongkrit untuk membuat data dapat berbicara.²⁷ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data-data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian yang konkret. Artinya satu analisis yang kajiannya didasarkan pada kenyataan empiris dan unsur-unsur kecil untuk kasus tertentu.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 200

²⁷ Masri Singarimbun dan Sofwan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3S, 1989), hlm. 192

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan memahami masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : A. Metode Demonstrasi, terdiri atas: 1. Pengertian Metode Demonstrasi, 2. Prosedur dalam Metode Demonstrasi, 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi. B. Ibadah Shalat, meliputi: 1. Pengertian Ibadah Shalat, 2. Syarat dan Rukun dalam Ibadah Shalat. C. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Ibadah Shalat.

Bab III : Hasil Penelitian, meliputi : A. Data Umum MI Ta'limul Athfal Guyangan, terdiri atas: 1. Historis, 2. Visi misi, 3. Keadaan guru, 4. Keadaan siswa, 5. Keadaan sarana prasarana. B. Data Khusus, meliputi: 1. Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat di Kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara, 2. Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat di Kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan, meliputi: A. Analisis Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat di Kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara, B. Analisis Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat di Kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara.

Bab V: Penutup, terdiri dari A. Kesimpulan, B. Saran-saran dan C. Penutup

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.